

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam membangun suatu generasi, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas generasi muda akan mencerminkan masa depan suatu bangsa. Oleh karenanya, pendidikan diupayakan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan di atas, di dalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional tersebut dapat terealisasi.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76.

SPembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah salah satu esensi utama dari ajaran agama. Dengan demikian pendidikan agama menjadi salah satu media yang sangat strategis untuk pembentukan karakter bangsa. Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi arah kehidupan bangsa Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk karakter anak bangsa sehingga anak mampu mentransfer dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dalam kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta.<sup>4</sup> Dengannya kita memiliki kejelasan tuntutan hidup dan tujuan hidup agar tidak tersesat dari jalan yang benar. Dari uraian tersebut, tergambar dengan jelas betapa pentingnya untuk mempelajari Al-Qur'an, Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang memuliakan Al-Qur'an dengan membaca maupun menghafalkannya.

Nikmat Al-Qur'an semakin terasa dengan dijadikannya Al-Qur'an mudah untuk dipelajari, seperti firman-Nya dalam QS. Al-Qamar (54) ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 4.

<sup>4</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h. 16.

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain wajib mengimani Al-Qur'anul Karim tanpa ada keraguan sedikit pun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah : *Tilawah* (membaca Al-Quran dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji/memahami), *Tathbiq* (menerapkan/mengamalkannya), *Tabligh* (menyampaikan/mendakwahnya), *Tahfidz* (menghafal).<sup>5</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan salah satu usaha untuk pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti kita telah melaksanakan salah satu bagian penjagaan dari Allah melalui hamba-hambanya.<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Inilah yang menjadi salah satu keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab suci yang lain. Al-Qur'an terjaga dari segala bentuk perubahan karena Al-Qur'an dihafal oleh umat Islam. Fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa betapa banyak umat Islam dengan jumlah jutaan dalam kelompok usia, jenis kelamin, dan benua yang komitmen menghafal Al-Qur'an seluruhnya tanpa menghilangkan satu kata pun, dan tanpa adanya perbedaan satu kata pun antara yang dihafal disatu belahan bumi dengan belahan bumi yang lain. Tidak terkecuali

---

<sup>5</sup>Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), h. 9-11.

<sup>6</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Alquran*, (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t. Th), h. 3.

di negara Indonesia, dimana lembaga-lembaga pendidikan baik yang formal maupun non-formal mencetak orang-orang yang hafal Al-Qur'an secara keseluruhan menjamur di seluruh tanah air.<sup>7</sup>

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan serba canggih seperti sekarang ini, menjadi titik tolak KH. Anshari untuk mendirikan *Ma'had Tahfidzul Qur'an* yang dinamakan Al-Anshari. *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari memiliki perbedaan dibandingkan dengan *ma'had tahfidz* lain yang berada di wilayah Banjarmasin maupun di Kalimantan Selatan. Tidak seperti *Ma'had Tahfidzul Qur'an* pada umumnya yang mana mereka menerima para remaja atau orang dewasa, di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari ini para santriwatinya adalah anak-anak yang masih belia dengan rentan usia  $\pm$  6-12 tahun.

*Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren dimana anak tinggal dengan sistem diasramakan. Mereka dilatih untuk berjauhan dengan orangtua dan di didik serta dibiasakan untuk tidak berhubungan dengan hal-hal yang membawa dampak buruk bagi perkembangan moral dan akhlaknya, seperti *gadget* dan televisi. Tidak dipungkiri lagi bahwa dengan kecanggihan *gadget*, anak-anak sekarang dengan mudah dapat mengakses informasi tetapi bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan bermain *gadget* jauh lebih besar, yaitu anak dengan mudahnya dapat mengunduh situs-situs porno. Televisi juga menjadi salah satu sarana yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi anak-anak karena banyaknya tayangan televisi yang tidak pantas untuk dilihat. Anak-anak pada usia belia sangat mudah

---

<sup>7</sup>Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah...*, h. 12.

dan cepat untuk meniru apa yang dilihat disekitarnya. *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari memiliki program unggulan, yaitu program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan sebanyak tiga kali *halaqoh* setiap harinya. Program menghafal Al-Qur'an tersebut diharapkan dapat melatih anak-anak untuk selalu dekat dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam aktivitas kesehariannya, sehingga sampai saat ini telah banyak mencetak anak-anak yang hafal 30 juz Al-Qur'an.

Perkembangan untuk anak-anak pada usia  $\pm$  6-12 tahun berada dalam dua masa, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak seusia ini memiliki karakter senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>8</sup> Pada masa kecil anak, perkembangan fungsi indera dapat memberi peluang bagi anak-anak untuk menghafal, tentunya dengan menggunakan suatu cara atau metode khusus agar anak-anak mampu dan mau menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an itu sendiri, metode pendidikan hafalan Al-Qur'an turut memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap anak-anak agar ia mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan baik, serta membimbing agar hafalan yang sudah dihafal selalu dibaca berulang-ulang untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal dengan memanfaatkan usia keemasan dalam menghafal. Usia tersebut ialah usia dari lima

---

<sup>8</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 35.

tahun sampai kira-kira usia kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan, ia merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari peninjauan awal yang penulis lakukan, di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari menerapkan metode *sima'i* untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *sima'i* tersebut diterapkan pada anak-anak yang masih belum pandai dalam membaca Al-Qur'an, sehingga proses *tahsin* (perbaikan bacaan Al-Qur'an), dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan metode *sima'i* ketika menghafal. Keberhasilan anak dalam menghafal tentunya tidak lepas dari peran guru atau pengajar yang membimbing dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat dalam proses menghafal, terlebih lagi program menghafal Al-Qur'an di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari ini dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki karakter berbeda dengan orang dewasa.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk meneliti lebih mendalam agar dapat mengetahui bagaimana implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi sebagai program tindak lanjut untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, maka penulis merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: Implementasi Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat.

---

<sup>9</sup>Raghib As-Sirjani & Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwan, 2007), h.123.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul sebagai berikut:

### **1. Implementasi Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai penerapan”<sup>10</sup> atau pelaksanaan. Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari yang dilakukan dalam beberapa langkah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaannya hingga evaluasi sebagai tahap akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i* yang dilakukan oleh Ustadzah.

#### **b. Pengertian Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an**

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hodos*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hodos*” berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup> Adapun *sima'i* artinya mendengar, yang dimaksud dalam metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan.

---

<sup>10</sup>Nurhasanah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar*, (Jakarta: PT. Bina Nusa Karya, 2007), h. 257.

<sup>11</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai makna yang berbeda. Kata menghafal berarti menjaga dengan cara selalu mengulang sesuatu yang dihafalkan, baik dengan membaca atau mendengar. Adapun Al-Qur'an dalam bahasa Arab yaitu kitab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara atau jalan santriwati *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i* yang dibimbing oleh Ustadzah dalam kelompoknya.

## 2. Anak

Dalam konsep ilmu psikologi anak, yang dimaksud dengan anak ialah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama) dan anak tengah (usia 6-12 tahun).<sup>13</sup>

Anak-anak atau bisa disebut dengan santriwati dalam penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal dan belajar di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari putri yang berjumlah ± 184 orang. Santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi 9 kelompok yang dibimbing oleh seorang Ustadzah. Penelitian dilakukan kepada 1 kelompok *halaqah* yang berjumlah 21 santriwati dan belum pandai dalam membaca Al-Qur'an (Iqro), sehingga

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 337.

<sup>13</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 8.

anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah santriwati yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga mereka masih dalam tahap belajar menyempurnakan bacaan Qur'annya.

### **3. *Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Anshari***

*Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Anshari* merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren yang terdiri dari pondok putra dan pondok putri. Adapun penelitian dalam skripsi ini dilakukan di *Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Anshari* putri yang terletak bersebelahan dengan pondok putra tepatnya di Jl.Simpang 3 Cempaka Sari, Rt.25, Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas maka permasalahan dalam pembahasan ini adalah:

1. Implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Anshari*.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an Al-Anshari*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarsarmasin Barat ialah:

1. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Mengingat pentingnya menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak sebagai bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan dan dapat menjadikan dirinya pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
3. Mengingat anak-anak adalah seseorang yang belum dewasa dan memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an maka penulis ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *sima'i* di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari.

## **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari dalam rangka meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama tentang implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari.
3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai berikut:

Skripsi oleh Siti Aisyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2016, dengan judul *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah*. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru *tahfidz* Al-Qur'an dan siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yaitu dengan penyusunan target hafalan pertahun 1 juz untuk program pagi yaitu juz 29 dan juz 30 dan untuk program sore satu semester 1 1/2 juz bagi yang cepat menghafal dan 1 juz bagi yang lambat menghafal. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an terdapat dua kegiatan yakni kegiatan menyeter hafalan siswa maupun siswi dan klasikal baca simak. Teknik menghafal siswa maupun siswi secara bergantian menyeterkan hafalannya baik dari juz 29 maupun juz 30 dan juz pilihan juz 28. Klasikal baca simak para siswa maupun siswi memegang Al-Qur'an yang mana disana setiap siswa maupun siswi membaca Al-Qur'an dan melancarkan hafalan tersebut yang akan disetorkan baik kepada Ustadz maupun Ustadzah. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang hafalan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Kegiatan akhir ini ditutup dengan pembacaan do'a. Faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah faktor guru, faktor siswa dan fasilitas yang

memadai, serta faktor penghambat yaitu waktu yang kurang memadai dan lingkungan yang kurang mendukung.

Skripsi oleh Ahmad Habibi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2015, dengan judul *Penerapan Tahfidz Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Qu Pelaihari*. Masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia dini Baby-Qu Pelaihari dan faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia dini Baby-Qu Pelaihari. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru pengajar dalam menerapkan *tahfidz* Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu (Al-Qur'an) Pelaihari yang berjumlah 2 orang dan seluruh anak didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan *tahfidz* Al-Qur'an dari surah At-Takatsur sampai surah An-Nās pada PAUD Baby-Qu (Al-Qur'an) Pelaihari. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk penerapan *tahfidz* pada PAUD Baby-Qu Pelaihari ada tiga langkah yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, perencanaan agar pembelajaran selalu terarah maka harus adanya perencanaan. Kedua, pelaksanaan penerapan *tahfidz* Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu Pelaihari dimulai di pagi hari dengan menggunakan metode mendengar dan meniru serta metode *two day one* ayat. Ketiga, evaluasi dilakukan dua kali sehari setelah selesai *rahdhah* kurang lebih pukul 11:00 dan sebelum pulang kurang lebih pukul 15:00 dan setiap sabtu evaluasi hafalan dalam satu minggu. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *tahfidz* pada PAUD Baby-Qu Pelaihari adalah faktor guru pengajar, faktor fasilitas atau sarana prasarana dan faktor lingkungan.

Skripsi oleh Muhammad Zuhdi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2017, dengan judul *Kegiatan Menghafal Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an dan hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang Ustadz dan 31 santri yang berstatus mahasiswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an pada Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin yang dilakukan yaitu menghafal Al-Qur'an dan setoran hafalan setelah shalat Subuh, *murajaah*, ujian hafalan, *tahsin* dan evaluasi bulanan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh para santri adalah rasa malas, tugas kuliah, nafsu, lelah, banyak dosa, sedang ada masalah, mengantuk dan kurangnya motivasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti pada skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah (2016) yang meneliti tentang Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang dilakukan kepada siswa maupun siswi SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Kemudian perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi (2015) yang meneliti tentang Penerapan *Tahfizh* Al-Qur'an pada Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Qu Pelaihari terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang dilakukan

kepada anak usia dini dengan batas maksimal usia anak 5 tahun. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zuhdi (2017) yang meneliti tentang Kegiatan Menghafal Al-Qur'an pada Pondok *Tahfizh* Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin terletak pada lokasi penelitian, pokok permasalahan dan subjek penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang bermukim di Pondok Al-Amanah Banjarmasin. Adapun penelitian yang penulis teliti berjudul, Implementasi Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Anak-anak di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat, yang membahas tentang bagaimana implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Ustadzah kepada santriwati bimbingannya yang berjumlah 21 orang serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an di *Ma'had Tahfidzul Qur'an* Al-Anshari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I** Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan Teori, berisi tentang pengertian implementasi, konsep menghafal Al-Qur'an, konsep metode *sima'i*, serta faktor pendukung dan penghambat metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an.

**Bab III** Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

**Bab IV** Laporan dan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**Bab V** Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.